

The Influence of Final Tax Rates and Investment Risk on Millennial Taxpayers' Interest in Investing in the Capital Market

Pengaruh Tarif Pajak Final dan Risiko Investasi terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal oleh Wajib Pajak Milenial

Ida Ayu Diah Kartika Diva Maheswari¹, Kadek Wulandari Laksmi^{2*}

Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Indonesia

²wulandirilaksmi@undiknas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 3 Februari 2026

Revised : 23 Februari 2026

Accepted : 27 Februari 2026

DOI: [https://doi.org/](https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.3209)

10.51510/jakp.v9i1.3209

Abstract

This study examines the effect of the final tax rate and investment risk on the investment interest of millennial taxpayers in the capital market in Denpasar City. A quantitative approach was employed using primary data collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that the final tax rate and investment risk have a positive and significant influence on investment interest. These findings suggest that clear tax policies and a proper understanding of investment risk can encourage greater investment participation among millennial taxpayers in the capital market.

Keywords: *Final Tax Rate, Investment Risk, Investment Interest, Capital Market, Millennial Taxpayers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tarif pajak final dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi wajib pajak milenial di pasar modal di Kota Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif pajak final dan risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga kepastian kebijakan perpajakan serta pemahaman risiko dapat mendorong peningkatan partisipasi investasi milenial di pasar modal.

Kata kunci: Tarif Pajak Final, Risiko Investasi, Minat Berinvestasi, Pasar Modal, Wajib Pajak Milenial

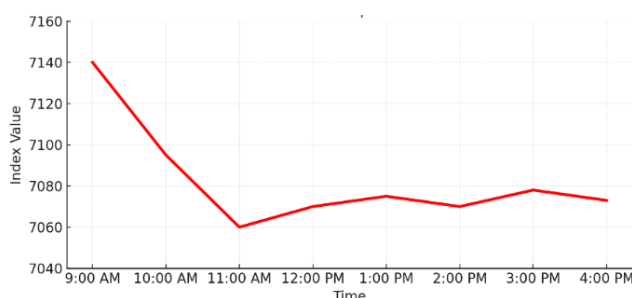
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini menunjukkan tren yang semakin positif. Salah satu faktor yang turut mendorong kondisi tersebut adalah meningkatnya aktivitas investasi. Investasi memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan di masa depan, antara lain membantu menciptakan kestabilan finansial, memberikan peluang memperoleh penghasilan pasif, mengurangi ketergantungan terhadap utang, serta mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga. Di Indonesia, investasi juga memiliki peran yang strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Potensi pasar domestik yang besar, disertai berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung iklim investasi, telah mendorong peningkatan arus investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat antara lain saham, emas, reksadana, obligasi, dan deposito (Nadila et al., 2023).

Pada triwulan kedua tahun 2024, Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur tercatat memiliki skor investasi tertinggi di Indonesia. Ketiga wilayah tersebut menjadi pusat pertumbuhan ekonomi serta mampu menarik minat investor karena didukung oleh infrastruktur yang relatif lebih baik, akses pasar yang luas, serta iklim usaha yang kondusif. Namun demikian, kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa aktivitas investasi masih terkonsentrasi di wilayah ekonomi utama di Pulau Jawa. Untuk mengurangi ketimpangan tersebut, pemerintah berupaya melakukan pemerataan pembangunan melalui pemberian berbagai insentif investasi, pembangunan infrastruktur strategis, serta pengembangan kawasan industri di luar Pulau Jawa, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur yang memiliki potensi besar namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Upaya pemerataan tersebut mulai menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya penanaman modal dalam negeri (PMDN) di wilayah Bali dan Nusa Tenggara dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021 nilai PMDN di Bali mencapai Rp19.188,3 miliar. Nilai tersebut meningkat menjadi Rp20.492,9 miliar pada tahun 2022, dan kembali melonjak menjadi Rp41.124,2 miliar pada tahun 2023. Dengan demikian, pertumbuhan PMDN dari tahun 2021 ke tahun 2022 tercatat sebesar 6,8%, sedangkan dari tahun 2022 ke tahun 2023 meningkat secara signifikan hingga mencapai 100,7% (Badan Pusat Statistik, 2024). Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi di wilayah tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Pertumbuhan aktivitas investasi juga tercermin dari meningkatnya jumlah investor di pasar modal. Hingga saat ini, jumlah investor di Bali telah mencapai 143.402 *Single Investor Identification* (SID) dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 22,83%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat Bali dalam kegiatan investasi di pasar modal semakin meningkat. Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bali, Kristianti Puji Rahayu, menyatakan bahwa tidak hanya investor saham yang mengalami peningkatan, tetapi juga investor pada sektor reksa dana dan Surat Berharga Negara (SBN). Total investor reksa dana di Bali tercatat tumbuh sebesar 25,68%, sementara investor SBN meningkat sebesar 23,18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Bali yang mulai mempertimbangkan berbagai instrumen investasi sebagai sarana untuk meningkatkan aset mereka. Selain itu, nilai transaksi saham juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Total transaksi saham di Bali tercatat mencapai Rp3,9 triliun atau meningkat sebesar 71,16%. Kondisi ini mencerminkan tren yang positif serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal (Wiguna, 2025).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Bali

Walaupun pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Bali menunjukkan tren yang meningkat, kenyataannya masih terdapat sebagian generasi milenial yang belum terlibat secara aktif sebagai investor. Salah satu penyebabnya adalah masih terbatasnya pemahaman mengenai investasi. Sebagian generasi milenial masih memiliki persepsi bahwa investasi berisiko tinggi dan berpotensi menimbulkan kerugian, terutama bagi investor pemula.

Persepsi tersebut pada akhirnya memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal dalam jangka waktu tertentu (Wiguna, 2025).

Pasar modal merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan investasi. Secara umum, pasar modal dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan atau pemerintah, dengan pihak yang memiliki dana, yaitu investor. Dalam sistem tersebut diperdagangkan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan efek lainnya. Keberadaan institusi pasar modal sangat penting untuk memastikan bahwa sistem perdagangan berlangsung secara teratur, transparan, dan adil sehingga mampu menciptakan lingkungan investasi yang sehat serta meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar (Rahim et al., 2023).

Dalam perkembangannya, pasar modal di Indonesia saat ini didominasi oleh investor dari kalangan generasi milenial yang berada pada rentang usia 28-43 tahun (Septiana & Damanuri, 2024). Generasi milenial dinilai memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan pasar modal nasional. Hal ini tercermin dari dominasi investor muda yang mencapai lebih dari 80% dari total investor yang berada pada kelompok usia di bawah 30 tahun hingga rentang usia 31-40 tahun. Dalam konteks perpajakan, individu yang memperoleh penghasilan dari aktivitas investasi juga memiliki kewajiban sebagai wajib pajak. Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan hukum yang secara sah terdaftar dan memiliki kewajiban untuk melaporkan serta membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem self-assessment, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang kepada otoritas pajak (Prastiwi, 2021).

Meskipun pemerintah telah menerapkan kebijakan tarif pajak final untuk menyederhanakan pengelolaan pajak atas penghasilan dari investasi di pasar modal, kebijakan tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan rasa aman bagi sebagian investor, khususnya generasi milenial. Di sisi lain, persepsi terhadap risiko investasi masih sering dianggap sebagai faktor penghambat dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kebijakan tarif pajak final serta persepsi terhadap risiko investasi dapat memengaruhi minat wajib pajak milenial untuk berinvestasi di pasar modal.

Dalam menjelaskan perilaku tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut TPB, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi niat perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi terhadap kontrol perilaku. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang memproses informasi secara sistematis sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks investasi, niat seseorang untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh keyakinan mengenai manfaat maupun risiko yang mungkin timbul dari aktivitas investasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh tarif pajak penghasilan (PPh) final atas penghasilan dari investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal oleh wajib pajak milenial, serta untuk mengkaji pengaruh risiko investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal oleh kelompok tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut berperan dalam membentuk minat investasi generasi milenial. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan maupun

otoritas pasar modal dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi segmen investor muda.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku manusia yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu. TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis yang membentuk kecenderungan perilaku tersebut.

Menurut TPB, terdapat tiga komponen utama yang memengaruhi niat perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Komponen pertama berkaitan dengan keyakinan individu mengenai konsekuensi dari suatu tindakan serta penilaian terhadap konsekuensi tersebut. Komponen kedua berkaitan dengan keyakinan mengenai harapan atau pandangan dari individu lain yang dianggap penting serta motivasi seseorang untuk memenuhi harapan tersebut. Sementara itu, komponen ketiga berkaitan dengan persepsi individu mengenai adanya faktor-faktor yang dapat mempermudah atau justru menghambat pelaksanaan suatu tindakan (Prastiwi, 2021).

Sikap terhadap perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang menilai suatu tindakan sebagai sesuatu yang positif atau negatif (Wijaya et al., 2025). Sikap tersebut terbentuk dari keyakinan individu mengenai manfaat maupun kerugian yang mungkin timbul dari tindakan yang dilakukan. Selanjutnya, norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Adapun persepsi kontrol perilaku mencerminkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan atau kendali untuk melakukan tindakan tertentu. Semakin tinggi persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kemungkinan munculnya niat untuk melakukan tindakan tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku aktual.

Tarif Pajak Final

Pajak Penghasilan Final (PPh Final) merupakan jenis pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak atas penghasilan tertentu yang bersifat final. Ketentuan mengenai pajak ini diatur dalam Pasal 4 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan yang menyatakan bahwa pajak atas jenis penghasilan tertentu memiliki sifat final dan tidak dapat dikreditkan atau diperhitungkan kembali dalam perhitungan pajak penghasilan terutang pada akhir tahun pajak. Dengan kata lain, pemotongan atau penyeteroran pajak hanya dilakukan satu kali dalam periode pajak tertentu tanpa adanya kewajiban untuk melakukan penghitungan kembali pada akhir tahun fiskal.

Penerapan sistem pajak final bertujuan untuk menyederhanakan administrasi perpajakan serta mempermudah proses pemungutan pajak. Selain itu, sistem ini juga memberikan kepastian hukum bagi wajib pajak serta membantu otoritas pajak dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan perpajakan (Indika et al., 2022). Melalui mekanisme tersebut, proses pemenuhan kewajiban perpajakan menjadi lebih sederhana, efektif, serta lebih mudah dipahami oleh wajib pajak.

Penghasilan yang dikenakan PPh Final bersifat final, yang berarti bahwa jumlah pajak yang telah dipotong atau dibayarkan tidak lagi dimasukkan dalam perhitungan pajak terutang secara keseluruhan pada Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, baik bagi Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan (Simatupang et al., 2025). Dengan demikian, sistem ini

memberikan kepastian mengenai besaran pajak yang harus dibayar serta mengurangi potensi perbedaan interpretasi dalam perhitungan pajak pada akhir periode pelaporan.

Risiko Investasi

Risiko investasi merupakan kemungkinan terjadinya perbedaan antara hasil investasi yang diharapkan dengan hasil yang benar-benar diperoleh oleh investor. Dengan kata lain, risiko investasi menggambarkan potensi kerugian yang dapat dialami akibat ketidakpastian dalam aktivitas investasi. Oleh karena itu, setiap investor perlu memahami bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya memperoleh keuntungan melalui kegiatan investasi.

Dalam praktiknya, hubungan antara tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) bersifat searah. Semakin besar potensi keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Sebaliknya, investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah umumnya memberikan potensi keuntungan yang lebih kecil (Yulianti et al., 2023). Pemahaman terhadap hubungan antara risiko dan *return* ini menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi.

Minat Berinvestasi

Minat merupakan kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan terhadap suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat tidak bersifat umum terhadap semua hal, melainkan lebih bersifat selektif terhadap sesuatu yang dianggap menarik atau memiliki nilai bagi individu tersebut.

Minat berinvestasi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk mempelajari serta memahami berbagai jenis instrumen investasi, termasuk menilai potensi keuntungan, risiko, serta kinerja dari instrumen investasi tersebut. Minat ini mencerminkan adanya kecenderungan positif terhadap aktivitas penanaman modal (Lestari et al., 2024). Ketertarikan tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal, termasuk kebutuhan finansial serta dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu indikator minat investasi adalah adanya keinginan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai berbagai instrumen investasi, mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko yang mungkin timbul, serta memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan investasi, khususnya di pasar modal.

Pengaruh Tarif Pajak Final terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal oleh Wajib Pajak Milenial

Tarif pajak final merupakan pajak yang dikenakan atas jenis penghasilan tertentu dengan sifat final, sehingga pajak yang telah dibayarkan tidak dapat dikreditkan kembali dalam perhitungan pajak penghasilan lainnya. Dalam konteks investasi di pasar modal, kebijakan tarif pajak dapat memengaruhi keputusan individu dalam melakukan investasi, karena pajak merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh investor.

Hipotesis ini menyatakan bahwa tingkat minat wajib pajak milenial untuk berinvestasi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tarif pajak penghasilan final yang dikenakan terhadap penghasilan dari investasi. Penelitian Afriza & Furqon (2024) menyatakan bahwa pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai kondisi fundamental, seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek bisnis, serta kebijakan perpajakan yang berlaku. Selain itu, penelitian Amai et al. (2024) yang membahas mengenai kebijakan pajak,

teknologi digital, dan investasi teknologi menunjukkan bahwa kebijakan pajak memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas investasi.

Tarif pajak yang relatif lebih rendah dan kompetitif dapat mendorong generasi milenial untuk lebih aktif melakukan investasi di pasar modal. Sebaliknya, tarif pajak yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan minat investasi karena dapat mengurangi daya tarik keuntungan yang diharapkan dari aktivitas investasi.

H₁: Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final atas penghasilan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal oleh wajib pajak milenial.

Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal oleh Wajib Pajak Milenial.

Risiko investasi merupakan kemungkinan terjadinya ketidakpastian terhadap hasil atau keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. Risiko tersebut dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti fluktuasi harga pasar, kondisi ekonomi makro, ketidakstabilan politik, maupun perubahan kebijakan fiskal dan moneter.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi terhadap risiko investasi dapat memengaruhi minat wajib pajak milenial untuk berinvestasi di pasar modal. Apabila risiko investasi dipersepsikan terlalu tinggi atau sulit diprediksi, maka individu cenderung menunda atau bahkan menghindari aktivitas investasi. Sebaliknya, apabila risiko tersebut dianggap dapat dikelola atau dikendalikan, maka minat untuk berinvestasi cenderung meningkat.

Penelitian Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa risiko investasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berinvestasi. Meskipun penelitian tersebut juga memasukkan variabel lain seperti pengetahuan investasi dan jumlah modal minimal, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko tetap memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi. Ketika generasi milenial merasa mampu memahami serta mengelola risiko investasi, mereka cenderung memiliki keberanian yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi di pasar modal. Dengan demikian, persepsi terhadap risiko dapat memperkuat kecenderungan minat investasi pada kelompok wajib pajak milenial.

H₂: Risiko investasi berpengaruh positif atas minat berinvestasi di pasar modal oleh wajib pajak milenial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data dalam bentuk angka untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan ini menekankan pada proses pengukuran yang objektif serta penggunaan analisis statistik guna menguji dan menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan, ekonomi, dan kebudayaan di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang berdomisili di Kota Denpasar, yang meliputi wilayah Denpasar Utara, Denpasar Timur, Denpasar Barat, dan Denpasar Selatan dengan rentang usia 28–43 tahun.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) individu yang termasuk dalam kategori generasi milenial, (2) berdomisili di wilayah Kota Denpasar, serta (3) memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait investasi di pasar modal. Jumlah sampel

penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error rate*) sebesar 10%. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai numerik.

Sumber data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) maupun luring (*offline*) kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk mengolah jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Deskripsi Data

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria sebagai generasi milenial yang berdomisili di Kota Denpasar. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan memilih individu yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% serta tingkat kepercayaan sebesar 90%. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu tarif pajak final, risiko investasi, dan minat berinvestasi. Variabel tarif pajak final berkaitan dengan besaran pajak akhir yang dikenakan atas penghasilan tertentu. Variabel risiko investasi diukur berdasarkan persepsi responden terhadap potensi risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan investasi. Sementara itu, variabel minat berinvestasi diukur berdasarkan kecenderungan responden untuk melakukan aktivitas investasi di pasar modal.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperoleh telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan berdasarkan rumus Slovin. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Karakter Responden

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari total 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini terdapat 25 responden laki-laki (25%) dan 75 responden perempuan (75%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Total (orang)	Persentase (%)
1	Pria	25	25 %
2	Wanita	75	75 %
TOTAL		100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia generasi milenial dengan rentang usia 28-43 tahun. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 28-30 tahun dengan jumlah 52 orang (52%). Sementara itu, responden berusia 31-40 tahun berjumlah 26 orang (26%) dan responden berusia 41-43 tahun berjumlah 22 orang (22%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang

umumnya telah memiliki penghasilan tetap sehingga memiliki potensi untuk melakukan investasi.

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia	Total (orang)	Persentase (%)
1	28 – 30 tahun	52	52%
2	31 - 40 tahun	26	26%
3	41 – 43 tahun	22	22%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Lokasi Geografis

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3, responden penelitian berasal dari beberapa wilayah di Kota Denpasar. Responden dari Denpasar Timur berjumlah 29 orang (29%), diikuti oleh Denpasar Barat sebanyak 28 orang (28%), Denpasar Selatan sebanyak 22 orang (22%), dan Denpasar Utara sebanyak 21 orang (21%).

Dominasi responden dari wilayah Denpasar Barat dan Denpasar Timur dapat dipahami karena wilayah tersebut merupakan kawasan yang cukup strategis dengan akses yang relatif mudah terhadap berbagai fasilitas, seperti pusat perdagangan, pendidikan, dan layanan publik. Selain itu, wilayah tersebut juga memiliki aktivitas ekonomi yang cukup dinamis sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam aktivitas investasi.

Tabel 3. Lokasi Geografis

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Denpasar Utara	21	21%
2	Denpasar Barat	28	28%
3	Denpasar Timur	29	29%
4	Denpasar Selatan	22	22%
TOTAL		100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Pengalaman Berinvestasi

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman berinvestasi. Sebanyak 95 responden (95%) menyatakan pernah melakukan investasi, sedangkan lima responden (5%) menyatakan belum pernah berinvestasi. Dominasi responden yang telah melakukan investasi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang melalui investasi relatif tinggi.

Tabel 4. Pengalaman Berinvestasi

No	Keterlibatan Investasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sudah Pernah	95	95%
2	Belum Pernah	5	5%
TOTAL		100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Lama Berinvestasi

Berdasarkan Tabel 5, pengalaman investasi responden cukup bervariasi. Sebanyak 38% responden telah berinvestasi selama satu hingga dua tahun, diikuti oleh 31% responden yang berinvestasi kurang dari satu tahun. Selanjutnya, 25% responden memiliki pengalaman investasi selama tiga hingga lima tahun, dan hanya 6% responden yang telah berinvestasi

selama lebih dari lima tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap awal hingga tahap menengah dalam aktivitas investasi.

Tabel 5. Lama Berinvestasi

No	Keterlibatan Investasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Di bawah 1 tahun	31	31%
2	1 – 2 tahun	38	38%
3	3 – 5 tahun	25	25%
4	5 tahun ke atas	6	6%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis Statistik Deskriptif Tarif Pajak Final

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 6 untuk indikator X1.1, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Sebanyak 48 responden (48%) memilih *setuju* dan 45 responden (45%) memilih sangat setuju. Sementara itu, hanya enam responden (6%) yang memilih netral dan satu responden (1%) yang menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap tarif pajak final yang berlaku.

Tabel 6. Temuan Distribusi Frekuensi X1.1

		X1.1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Netral	6	6.0	6.0	7.0
	Setuju	48	48.0	48.0	55.0
	Sangat Setuju	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Selanjutnya, berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 7 untuk indikator X1.2, sebanyak 56 responden (56%) menyatakan setuju dan 40 responden (40%) menyatakan sangat setuju. Selain itu, terdapat tiga responden (3%) yang memilih netral dan satu responden (1%) yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa kebijakan tarif pajak final telah dipahami dengan baik.

Tabel 7. Temuan Distribusi Frekuensi X1.2

		X1.2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Netral	3	3.0	3.0	4.0
	Setuju	56	56.0	56.0	60.0
	Sangat Setuju	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 8 untuk indikator X1.3 menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (55%) menyatakan setuju dan 41 responden (41%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, terdapat tiga responden (3%) yang memilih netral dan satu responden (1%) yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang cukup positif terhadap kebijakan tarif pajak final yang diterapkan.

Tabel 8. Temuan Distribusi Frekuensi X1.3

		X1.3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Netral	3	3.0	3.0	4.0
	Setuju	55	55.0	55.0	59.0
	Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 9 untuk indikator X1.4, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju sebanyak 55 responden (55%) dan sangat setuju sebanyak 41 responden (41%). Sementara itu, empat responden (4%) menyatakan netral. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan tarif pajak final.

Tabel 9. Temuan Distribusi Frekuensi X1.4

		X1.4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	4.0	4.0	4.0
	Setuju	55	55.0	55.0	59.0
	Sangat Setuju	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis Statistik Deskriptif Risiko Investasi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 10 untuk indikator X2.1, mayoritas responden memberikan tanggapan *sangat setuju* sebanyak 55 responden (55%) dan *setuju* sebanyak 44 responden (44%). Sementara itu, hanya satu responden (1%) yang memilih *netral*. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai adanya risiko dalam kegiatan investasi.

Tabel 10. Temuan Distribusi Frekuensi X2.1

		X2.1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	1.0	1.0	1.0
	Setuju	44	44.0	44.0	45.0
	Sangat Setuju	55	55.0	55.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Selanjutnya, pada Tabel 11 untuk indikator X2.2, sebanyak 57 responden (57%) menyatakan sangat setuju dan 42 responden (42%) menyatakan setuju. Sementara itu, terdapat satu responden (1%) yang memilih netral. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi.

Tabel 11. Temuan Distribusi Frekuensi X2.2

		X2.2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	1.0	1.0	1.0
	Setuju	42	42.0	42.0	43.0
	Sangat Setuju	57	57.0	57.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 12 untuk indikator X2.3, distribusi jawaban menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden (61%) memilih sangat setuju dan 38 responden (38%) memilih setuju. Hanya satu responden (1%) yang memberikan jawaban netral. Temuan ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden memiliki kesadaran yang tinggi terhadap risiko yang mungkin muncul dalam aktivitas investasi.

Tabel 12. Temuan Distribusi Frekuensi X2.3

		X2.3			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	1	1.0	1.0	1.0
	Setuju	38	38.0	38.0	39.0
	Sangat Setuju	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis Statistik Deskriptif Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 13 untuk indikator Y1.1, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 58 responden (58%) dan setuju sebanyak 41 responden (41%). Sementara itu, hanya satu responden (1%) yang menyatakan netral. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan minat yang tinggi untuk melakukan investasi.

Tabel 13. Temuan Distribusi Frekuensi Y1.1

		Y1.1			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	1	1.0	1.0	1.0
	Setuju	41	41.0	41.0	42.0
	Sangat Setuju	58	58.0	58.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Selanjutnya, pada Tabel 14 untuk indikator Y1.2, sebanyak 59 responden (59%) menyatakan sangat setuju dan 39 responden (39%) menyatakan setuju. Sementara itu, terdapat dua responden (2%) yang memilih netral. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap aktivitas investasi.

Tabel 14. Temuan Distribusi Frekuensi Y1.2

		Y1.2			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	2	2.0	2.0	2.0
	Setuju	39	39.0	39.0	41.0
	Sangat Setuju	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 15 untuk indikator Y1.3, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan sangat setuju dan 46 responden (46%) menyatakan setuju. Sementara itu, hanya satu responden (1%) yang memberikan jawaban netral. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 15. Temuan Distribusi Frekuensi Y1.3

		Y1.3			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Netral	1	1.0	1.0	1.0
	Setuju	46	46.0	46.0	47.0
	Sangat Setuju	53	53.0	53.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 16, diperoleh nilai koefisien untuk masing-masing variabel penelitian. Variabel Tarif Pajak Final (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai t sebesar 4,320 dan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu, variabel Risiko Investasi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,384 dengan nilai t sebesar 4,762 dan tingkat signifikansi 0,000.

Nilai konstanta sebesar 3,938 menunjukkan bahwa ketika variabel Tarif Pajak Final dan Risiko Investasi bernilai nol, maka Minat Berinvestasi tetap memiliki nilai sebesar 3,938. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap Minat Berinvestasi.

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.938	1.170		3.365	.001
Tarif Pajak Final	.256	.059	.366	4.320	.000
Risiko Investasi	.384	.081	.404	4.762	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 17, diketahui bahwa variabel Tarif Pajak Final (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai t hitung sebesar 4,320 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Tarif Pajak Final berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Tabel 17. Uji Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.938	1.170		3.365	.001
Tarif Pajak Final	.256	.059	.366	4.320	.000
Risiko Investasi	.384	.081	.404	4.762	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Selanjutnya, variabel Risiko Investasi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,384 dengan nilai t hitung sebesar 4,762 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel independen akan meningkatkan Minat Berinvestasi sesuai dengan nilai koefisiennya, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 18, diperoleh nilai F hitung sebesar 30,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tarif Pajak Final (X_1) dan Risiko Investasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Tabel 18. Uji Secara Parsial (Uji F)
ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	59.163	2	29.581	30.565	.000 ^b
	Residual	93.877	97	.968		
	Jumlah	153.040	99			

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Risiko Investasi, Tarif Pajak Final

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Uji *F* digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara signifikan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Tarif Pajak Final dan Risiko Investasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi, sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis.

Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil pada Tabel 19, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,405. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 40,5% variasi Minat Berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel Tarif Pajak Final dan Risiko Investasi.

Tabel 19. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.646 ^a	.417	.405	.96308

a. Predictors: (Constant), Risiko Investasi, Tarif Pajak Final

Sumber: Hasil Pengolahan Data (penulis 2025)

Sementara itu, sisanya sebesar 59,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti faktor literasi keuangan, tingkat pendapatan, pengalaman investasi, maupun faktor psikologis investor. Koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi Minat Berinvestasi.

Pengaruh Tarif Pajak Final terhadap Minat Berinvestasi

Hubungan antara Tarif Pajak Final dan Minat Berinvestasi dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku.

Ketika tarif pajak final dipersepsikan sederhana, pasti, dan tidak memberatkan, maka sikap wajib pajak milenial terhadap investasi menjadi lebih positif. Hal ini disebabkan oleh adanya kepastian hukum dan kemudahan administrasi, sehingga individu merasa memiliki kendali yang lebih besar dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, tarif pajak final memungkinkan investor memperkirakan hasil bersih investasi setelah pajak, yang pada akhirnya meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri dalam berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Tarif Pajak Final (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai *t hitung* sebesar 4,320 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Tarif Pajak Final berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2023) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi, termasuk persepsi terhadap kebijakan, dapat

memengaruhi minat investasi. Selain itu, penelitian (Kumaratih & Ispriyarso, 2020) juga menunjukkan bahwa perubahan tarif PPh final berpengaruh terhadap perilaku ekonomi wajib pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tarif Pajak Final merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang mampu mendorong minat investasi, khususnya pada kelompok wajib pajak milenial.

Pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Hubungan antara Risiko Investasi dan Minat Berinvestasi juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Konsep ini menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya untuk mengendalikan suatu tindakan.

Nilai rata-rata variabel Risiko Investasi yang tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko investasi. Dengan pemahaman tersebut, risiko tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai faktor yang dapat dikelola melalui strategi investasi yang tepat. Dalam konteks ini, semakin tinggi persepsi kontrol perilaku, maka semakin besar pula minat individu untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Risiko Investasi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,384 dengan nilai *t hitung* sebesar 4,762 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Risiko Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y).

Selain itu, nilai rata-rata variabel Risiko Investasi sebesar 4,57 yang berada dalam kategori sangat baik menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap pentingnya mempertimbangkan risiko sebelum berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kustina & Harta, 2023) yang menyatakan bahwa risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi ketika investor memiliki pemahaman yang memadai. Penelitian (Eduard et al., 2024) juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi milenial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengelolaan risiko yang baik mampu meningkatkan keyakinan serta minat individu dalam melakukan investasi, khususnya pada wajib pajak milenial di pasar modal.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak final dan risiko investasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berinvestasi wajib pajak milenial di pasar modal. Tarif pajak final yang sederhana dan memberikan kepastian terbukti mampu mendorong peningkatan minat investasi. Sementara itu, risiko investasi juga berkontribusi dalam meningkatkan minat berinvestasi apabila dipahami dan dikelola dengan baik oleh investor milenial. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan perpajakan serta tingkat pemahaman terhadap risiko investasi memiliki peranan yang penting dalam mendorong minat masyarakat, khususnya generasi milenial, untuk berinvestasi di pasar modal.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*.
- Cinantya Kumaratih, & Budi Ispriyarso. (2020). *Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM*.
- Devina Nadila, Silfia, Dwi Epty Hidayaty, & Dedi Mulyadi. (2023). *Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi dan Minat Investasi di Pasar Modal*. 1(2), 104–109. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

- Dewi Prastiwi. (2021). *Profile of Tax Compliance Research in Indonesia*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 245–272. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9793>
- Elysa Septiana, & Aji Damanuri. (2024). Perubahan Perilaku Konsumen Generasi Milenial dan Generasi Z terhadap Pembelian *Consumer Goods* pada Era Digital di Desa Betonbeton. In *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* (Vol. 5, Number 2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Icek Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Lesta Sri Wahyuni, Maulana Yusuf, & Nurlia Fusfita. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Risiko Investasi dan Modal Minim terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Galeri Investasi Syariah. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1).
- Miki Indika, Anggia Syafitri, & Lathiifa Grenada Melania. (2022). Evaluasi PPh Final Pasal 4 Ayat 2 atas Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3).
- Mufthi Abdillah Simatupang, Raihan Adinda Putri Kahilla, & Rizka Zia Ananda. (n.d.). *Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat (2)*. Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Naella Amalia Sri Amai, Eva Aditya Putri, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pajak terhadap Investasi Teknologi Digital di Era Industri. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 85–98. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.374>
- Nafila Tri Afriza, & Imahda Khoiri Furqon. (2024). *Pengaruh Tingkat Tarif Pajak Penghasilan atas Dividen Saham bagi Para Investor Asing pada Perusahaan Startup*.
- Puja Lestari, Oktariansyah, & Hendry Saladin. (2024). Analisis Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas PGRI Palembang). *Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 131–145. <https://doi.org/10.22225/we.23.2.2024.131-145>
- Suparna Wijaya, Nabila Luthfianti, Amellisa Devana Chalista, Raihan Ramadhan, Dhiya Hanifah, & Selvina Nurhastuti. (2025). *The Knowledge Advantage: Revolutionizing Tax Compliance in The MSME Sector* (Vol. 5, Number 3).
- Syamsuri Rahim, Yosi Stefhani, Audrey M. Siahaan, Lidya Primta Surbakti, Muhammad Fithrayudi Triatmaja, Aditya Wardhana, Meidi Yanto, Septony B. Siahaan, Mitha Christina Ginting, Masnawaty Sangkala, Dimita Hemalli Premasari Purba, Farida Sagala, Khoirul Fatah, Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng, Hanna Trusty Satila, Yohani, Lili Syafitri, Gracesiela Yosephine Simanjuntak, Gine Das Prenas, & Meifida Ilyas. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi*.
- Wiguna, D. K. S. (2025, January 30). *OJK catat peningkatan jumlah investor saham di Bali*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4616038/ojk-catat-peningkatan-jumlah-investor-saham-di-bali>
- Yulianti, Hasanuddin, & Roydah Gani. (2023). *Analisis Risiko Investasi Saham pada Perusahaan Manufaktur* (Vol. 2, Number 3). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>